

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung seumur hidup sejak di dalam kandungan dan berlangsung seumur hidup seseorang. Pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan, peka terhadap keadaan, dan membentuk sikap dan kebiasaan yang benar pada setiap generasi. Pendidikan yang tepat dan teladan menghasilkan generasi yang tangguh dan bertanggung jawab. Generasi ini akan memajukan peradaban suatu bangsa.

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Negara yang maju mempunyai program prioritas untuk meningkatkan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan manusia yang bermartabat. Manusia bermartabat selalu bertindak dan berkata sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada lingkungan sosial. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dalam Al Qur'an Surat An- Nahl ayat 90 yaitu sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ۙ ﴾ (Q.S. An- Nahl 90)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S. An- Nahl 90)

Surat An- Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa pentingnya berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Perbuatan baik tidak datang dengan sendirinya tetapi perlunya pendidikan yang mengarahkan perbuatan yang benar dan salah. Pendidikan yang tepat salah satunya adalah pendidikan moral. Aulia (2020:7) menjelaskan “moral diartikan sebagai sebuah perilaku manusia untuk berpikir, bertingkah laku, dan bersikap dengan cara yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain”. Pendidikan moral akan menghasilkan kecerdasan moral siswa. Kecerdasan moral yang dimaksud adalah siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk sesuai lingkungan sosial.

Kecerdasan moral ini harus diterapkan dalam kehidupan siswa. Lennick (2005: 7) menyatakan kecerdasan moral adalah kemampuan mental untuk menerapkan prinsip-prinsip universal kemanusiaan ke dalam nilai, tujuan, dan tindakan seseorang. Kecerdasan moral akan membawa siswa untuk memahami setiap keadaan sekitar dengan berperilaku yang benar serta beretika.

Borba (2008:7) mengungkapkan tujuh kebajikan utama yang dikembangkan dalam kecerdasan moral yaitu “empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan”. Ketujuh kebajikan moral membantu siswa bersikap responsif terhadap hal-hal positif, sehingga mereka dapat menghadapi masalah dengan baik dan membuat keputusan yang tepat. Kecerdasan moral bermanfaat dalam membentuk karakter yang baik dan membimbing siswa untuk berada di jalur yang benar.

Kecerdasan moral siswa akan berkembang dengan baik bila adanya pembiasaan dan teladan pada lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Aziz (2015:15) menjelaskan keluarga terdiri dari beberapa orang yang terikat oleh perkawinan, memahami dan merasa sebagai satu kesatuan unik, serta bekerja sama untuk memperkuat ikatan tersebut demi kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenangan semua anggotanya. Dalam keluarga, ada orang tua dan anak, masing-masing dengan kewajiban, tugas, dan fungsi mereka sendiri.

Hurlock (2016: 27) menyatakan “orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan”.

Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi dan mencapai kedamaian. Kompetensi dan kedamaian akan terwujud dengan adanya pembiasaan dan teladan yang terus menerus diajarkan oleh orang tua.

Orang tua mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan kepada anaknya. Hasbullah (2012:35) menjelaskan “kewajiban orang tua kepada anak adalah memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu untuk mandiri”. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak-anak mereka sebagai dasar dalam berperilaku selama proses pertumbuhan mereka menjadi dewasa.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar, dan orang tua berperan sebagai kunci utama dalam pendidikan keluarga tersebut. Helmawati (2014:137) mengungkapkan bahwa “Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian, sifat serta perilaku anak”. Keberhasilan anak menjadi baik atau buruk sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam keluarga.

Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda satu sama lain. Chasiyah dan Legowo (2009:83) menyatakan Pola asuh orang tua dapat bervariasi, termasuk gaya yang melibatkan perlindungan berlebihan, kebebasan yang luas, sikap acuh tak acuh, kasih sayang yang tulus, dominasi, pemanjakan, dan disiplin yang berlebihan. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Slameto (2010:60) mengungkapkan “Siswa yang belajar dapat menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.” Kondisi ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan dimana orang tua dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibutuhkan suatu usaha orang tua. Usaha orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan bekerja diluar kota atau negara.

Hal ini mempengaruhi relasi serta perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Andriyani & Setiyoko (2020) dalam penelitian mengungkapkan bahwa peran ibu dalam pendidikan sulit digantikan oleh orang lain. Ibu bekerja merantau mengakibatkan kurangnya perhatian pada anak. Perhatian yang kurang mengakibatkan motivasi dan prestasi belajar anak rendah serta terjadinya perilaku menyimpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyahidah, L. N. & Furnamasari (2021) menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat krusial. Seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam untuk mengajar dengan efektif dan memahami kepribadian siswa. Orang tua harus membimbing, memberi contoh, dan menjelaskan nilai dan aturan dalam masyarakat. Hal yang diakibatkan saat guru dan orang tua tidak berperan dengan baik terjadinya kualitas moral anak yang rendah.

Safitri dkk. (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa Pengaruh pola asuh orang tua yang demokratis terhadap perkembangan moral anak dapat terlihat dengan jelas. Bentuk pendampingan yang diberikan orang tua, yaitu: kedekatan dan perhatian, kebebasan terkendali, dan komunikasi dua arah antar orang tua dan anak. Orang tua yang memberikan kebebasan pada anak menunjukkan kemudahan dalam berkomunikasi dan berperilaku.

Observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemukan bahwa kondisi orang tua siswa di SD Negeri Brebeg 01 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sebagian bekerja diluar kota atau negara dengan kata lain merantau. Kondisi orang tua mempengaruhi pola pendidikan pada siswa termasuk kecerdasan moral. Pendidikan moral memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada siswa. Proses perkembangan moral yang sehat dan berkelanjutan menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 sampai tanggal 26 Agustus 2023 menunjukkan data bahwa perhatian, interaksi langsung, dan komunikasi yang baik kurang antara orang tua dan anaknya. Orang tua yang

kerja merantau menimbulkan beberapa masalah pada kecerdasan moral siswa. Siswa memiliki beberapa perilaku yang lain dengan siswa yang selalu bersama orang tua. Perilaku yang beda diantaranya siswa lebih pendiam, tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, lebih aktif melakukan tindakan yang negatif seperti: mencoret-coret atau merobek buku temannya, merebut bolpoint teman yang sedang menulis, menghapus tulisan di papan tulis yang sedang disalin oleh temannya, melorotkan celana atau rok teman lain tidak mendengarkan himbauan dan nasihat dari guru.

Guru telah menerapkan aktivitas belajar yang menumbuhkan kesadaran moral siswa. Aktivitas belajar itu berupa pemberian teladan yang dilakukan oleh guru, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi kompetensi sosial emosional dan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu berupa penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), baris di depan kelas, pengungkapan perasaan saat pagi hari, cerita dan harapan hari ini, pembacaan asma'ul husna, mengucapkan 3 kata sakti (tolong, maaf, dan terimakasih) dan sholat berjamaah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan oleh guru pada setiap kelas. Tujuan dari aktivitas belajar yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

Kecerdasan moral siswa perlu ditumbuhkan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Kerjasama ini dapat dilakukan guru dengan orang tua serta lingkungan sekitar. Dukungan baik di sekolah dan rumah akan membuat siswa memahami sikap dan perilaku yang salah dan benar sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ditinggal orang tua merantau bahwa mereka merasa kurang perhatian, komunikasi yang baik, serta sentuhan hangat orang tua. Mereka merasa sedih ketika teman-teman yang lain bersama orang tua pergi jalan-jalan sedangkan mereka hanya bisa melihat itu tanpa dapat merasakannya. Mereka kehilangan teladan dari sesosok orang tua yang memberikan bimbingan, teladan, dan pendidikan secara langsung.

Orang tua merantau sejak siswa berusia rata-rata 2 tahun. Siswa tidak pernah melihat secara langsung orang tua mereka. Siswa melihat dan

berkomunikasi hanya melalui *handphone* dengan orang tuanya. Komunikasi yang dilakukan hanya 1 kali dalam seminggu karena kesibukan dari orang tua yang bekerja merantau.

Orang tua pengganti yang tinggal bersama seperti kakek atau nenek sibuk bekerja sebagai pekebun atau petani. Mereka berangkat pukul 08.00 sampai kurang lebih pukul 16.30. Siswa merasa tidak terkontrol dengan keadaan tersebut. Siswa merasa bebas tanpa pengawasan, sehingga lebih mudah bertindak sesuai keinginannya atau terpengaruh oleh teman.

Siswa sering bermain dengan teman yang lebih besar secara usia. Teman main ini membawa pengaruh yang negatif seperti bermain game free fire dan mobile legends. Game tersebut berdampak pada psikologis siswa menjadi malas untuk belajar dan membantu orang tua. Siswa lebih meniru untuk suka berkelahi atau jahil kepada teman.

Latar belakang tentang orang tua merantau dan kecerdasan moral siswa SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap membuat peneliti tertarik dan melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kecerdasan Moral Siswa dengan Latar Belakang Orang Tua Merantau (Studi Fenomenologi di SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap)”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa empati terhadap teman dan guru.
2. Rendahnya kejujuran dalam mengerjakan tugas.
3. Adanya perbuatan menjahili teman dengan merebut buku dan pensil teman yang sedang belajar.
4. Rendahnya sikap sopan dan santun dengan berbicara kasar kepada teman.
5. Rendahnya perhatian dan kasih sayang orang tua dengan melampiasikan kepada teman untuk mendapatkan perhatian dari guru.
6. Rendahnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran.
7. Rendahnya rasa peduli terhadap temannya yang membutuhkan bantuan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Lingkup Tempat dan Partisipan

Penelitian ini terbatas pada Analisis Kecerdasan Moral Siswa dengan Latar Belakang Orang Tua Merantau (Studi Fenomenologi di SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap). Lingkup penelitian tidak mencakup institusi pendidikan lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Pengukuran Efektivitas Jangka Panjang

Penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman mendalam tentang Kecerdasan Moral Siswa dengan Latar Belakang Orang Tua Merantau pada saat penelitian. Pengukuran efektivitas jangka panjang atau dampak perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan penelitian lanjutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan moral siswa dengan latar belakang orang tua merantau di SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kecerdasan moral siswa dengan latar belakang orang tua merantau di SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan moral siswa dengan latar belakang orang tua merantau di SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kecerdasan moral siswa dengan latar belakang orang tua merantau di SD Negeri Brebeg 01 Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam menumbuhkan kecerdasan moral, antara lain:

- a. Memberikan pandangan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini mengenai konsep kecerdasan moral yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan melalui pemahaman peran orang tua terhadap kecerdasan moral.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih mendapatkan perhatian, arahan, dan bimbingan dari semua pihak baik orang tua, guru, dan masyarakat.
- 2) Siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak latar belakang orang tua merantau terhadap kecerdasan moral mereka sendiri. Penelitian ini dapat membantu mereka mengenali potensi permasalahan atau konflik moral yang timbul dan memahami nilai-nilai yang mungkin berbeda dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat membantu guru untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak latar belakang orang tua merantau terhadap kecerdasan moral siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

2) Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam berkomunikasi lebih efektif dengan orang tua siswa yang merantau. Guru dapat lebih sensitif terhadap permasalahan moral yang dihadapi oleh siswa dan berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung kecerdasan moral anak-anak.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar memahami kecerdasan moral setiap siswa.
- 2) Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program bimbingan dan konseling yang lebih efektif bagi siswa dengan latar belakang orang tua merantau. Sekolah dapat memberikan dukungan emosional, sosial, dan moral yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan kecerdasan moral siswa dengan latar belakang orang tua merantau. Sekolah dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan mencakup aspek moral yang lebih sesuai dengan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga, karena secara langsung peneliti akan melihat problematika kecerdasan moral di kelas dan solusi dari problem tersebut.
- 2) Dapat menambah wawasan terkait dengan konsep kecerdasan moral yang nantinya akan bisa menjadi bekal bagi peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas

e. Bagi Orang tua

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan perhatian terhadap perkembangan moral anak,
- 2) Hasil penelitian ini dapat mendorong orang tua untuk berkomunikasi lebih efektif dengan anak-anak mereka tentang nilai-nilai, etika, dan

kecerdasan moral. Ini bisa menciptakan kesempatan untuk diskusi yang mendalam tentang isu-isu moral yang relevan dengan konteks keluarga.

f. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan informasi kepada para orang tua akan pentingnya perhatian orang tua, bahwa perhatian orang tua akan mampu membentuk moral baik bagi anaknya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan dan memperkuat nilai-nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya mengembangkan karakter moral yang kuat pada generasi muda untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

